

**Mengenal Diri
Lewat Doa**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

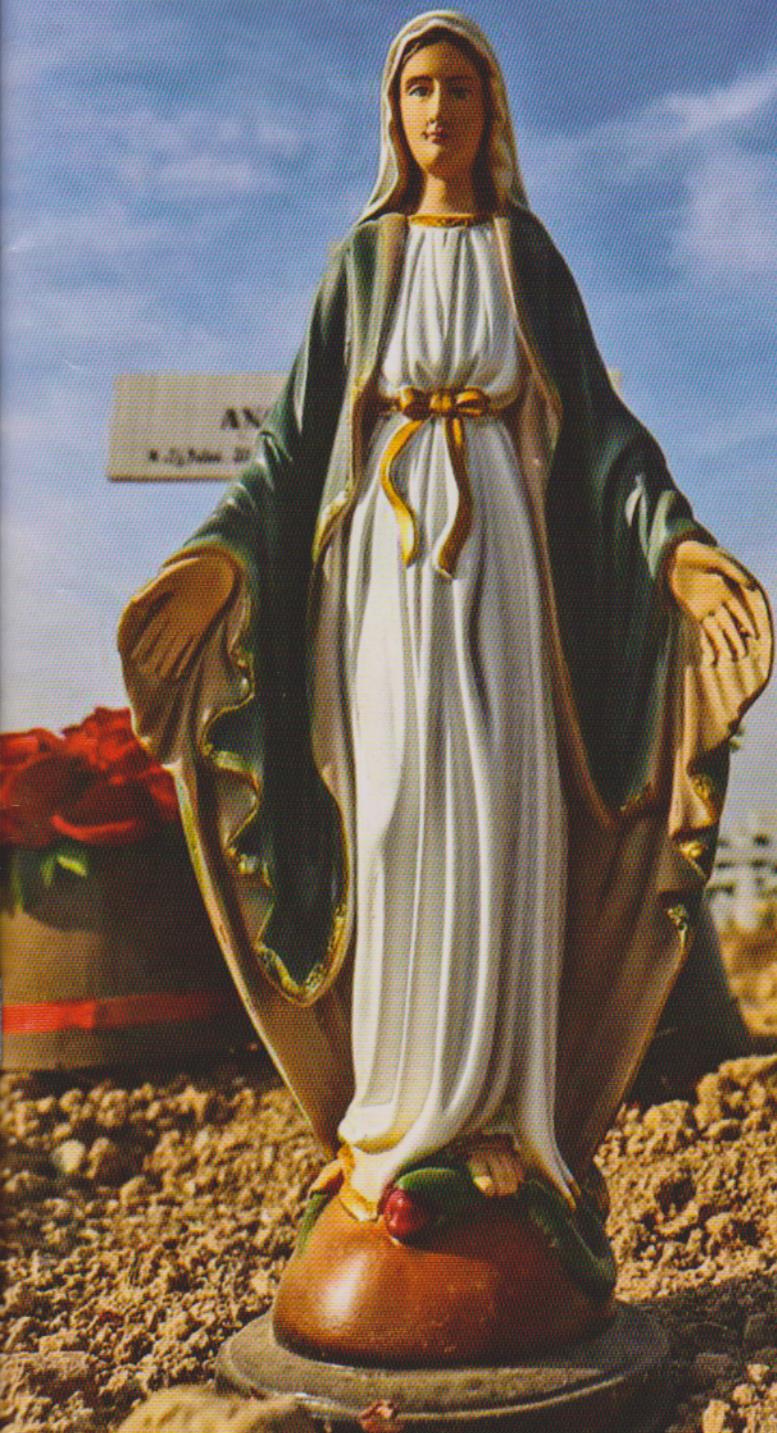
DALAM SEGALA MENCARI DIA

Aku Lahir Maka Aku Akan Mati

Menggali Kembali
Jati Diri Kekatolikan

Solusi Tabrakan Hari Raya
di Kalender Liturgi 2022

Semangat Umat
di Atas Reruntuhan



Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 11 TAHUN KE-71, NOVEMBER 2021
utusan.id

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

Padupan Kencana	2	Hidup Bakti	17
Pembaca Budiman	3	Parenting	18
Karya	5	Pustaka	19
Bejana	6	Menjadi Sehat	20
Latihan Rohani	8	Pelita	21
Katekese Doa	9	Jendela	22
Liturgi	10	Keranjang	24
Kitab Suci	11	Udar Rasa	26
Katekese	12	Literasi	28
Pewartaan	13	Kelingan	29
Misipedia	14	Senjorong	30
Papan Tulis	15	Taruna	34
Pengalaman Doa	16	HaNa	38
		Pak Krumun	Cover 3

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer : Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata. Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan
  @majalahutusan
  085729548877
  utusan.id
  Cover : AP Photo/Achmad Ibrahim



PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582

☎ (0274) 897 046/ 048

✉ ktpgalva@gmail.com

🌐 www.galvasteel.co.id



GALVASTEEL GALVA PRO
— YANG TERBAK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —

Pasar Purworejo - Jawa Tengah



Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

☎ 0823 3168 5758

📷 @dapurbupati

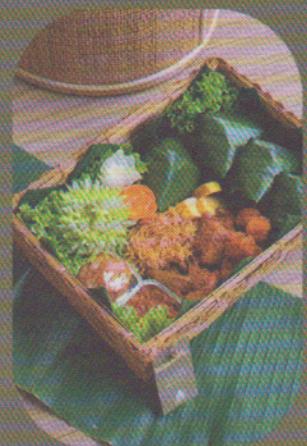
📍 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta



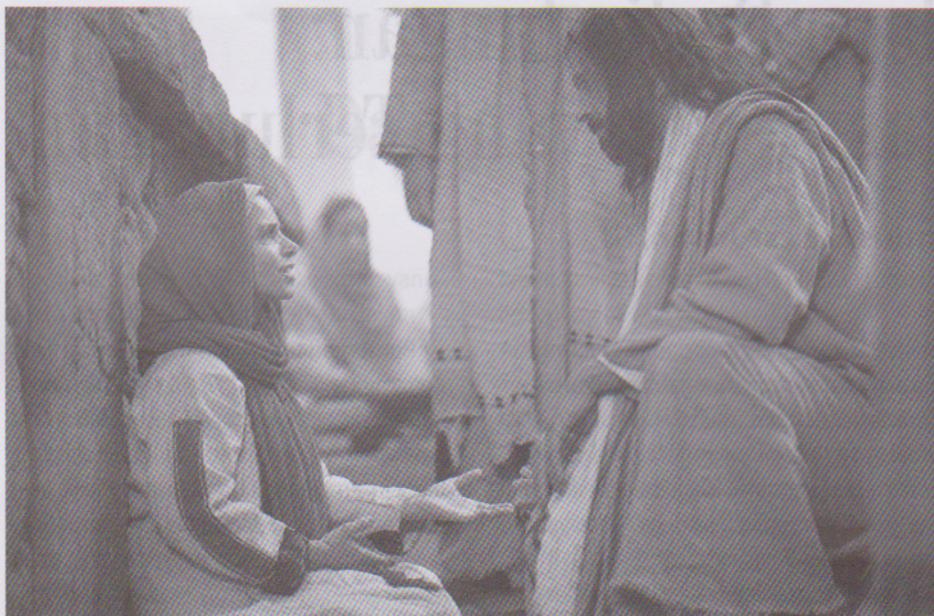
Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi Rp 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi Rp 200.000



Bagi Yesus, buah dari kesalehan dan ketaatan adalah tindakan nyata sehari-hari.

Iman: Tidak Sekadar Manis di Bibir Saja!

Nikolas Kristiyanto, SJ

Pada kesempatan kali ini, kita akan mendalami teks Lukas 6: 46–49 yang berbicara mengenai “Dua Macam Dasar”. Perikop ini berbicara mengenai pengajaran Yesus: “*Mengapa kalian memanggil Aku, ‘Tuhan, Tuhan,’ tetapi tidak melakukan apa yang Kukatakan kepadamu? Dengan siapakah dapat kita samakan orang yang datang kepada-Ku, dan mendengar perkataan-Ku, serta melakukannya? Baiklah Aku menunjukkannya kepadamu. Ia seperti orang yang ketika membangun rumah menggali dalam-dalam, lalu membuat fondasinya pada batu. Pada waktu ada banjir dan air sungai melanda rumah itu, rumah itu tidak dapat digoyahkan, sebab sudah dibangun di atas fondasi yang baik. Tetapi orang yang mendengar perkataan-Ku dan tidak melakukannya, adalah seperti seorang yang membangun rumah tanpa fondasi.*”

Kalau banjir melanda, rumah itu segera roboh; dan kerusakannya hebat sekali!”

Perikop ini diletakkan sesudah perikop “Hal Menghakimi” (Luk. 6: 37–42) dan “Pohon dan Buahnya” (Luk. 6: 43–45). Dari konteks ini, kita bisa melihat bahwa Lukas ingin memberikan pesan bahwa kita diajak untuk tidak menghakimi orang lain, “Engkau melihat selumbar di dalam mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu sendiri tidak engkau ketahui?” (Bdk. Luk. 6: 41).

Setelah itu, Lukas melalui perikop ini (Luk. 6: 46–49) ingin memperjelas lagi: “Jangan-jangan selama ini kita menghakimi orang lain karena kita merasa lebih baik dari yang lain karena kita lebih sering ‘Memanggil nama Tuhan’ daripada yang lain?” Yesus pun ingin mengkritik orang-orang seperti ini, orang-orang yang merasa saleh dan taat melakukan seluruh aktivitas

keagamaan, namun lupa ada yang lebih penting dari itu, yaitu buah dari seluruh kesalehan dan ketaatannya itu.

Bagi Yesus, buah dari kesalehan dan ketaatan adalah tindakan nyata sehari-hari yang dirasakan manfaatnya oleh orang-orang di sekitar kita. Buah itu dapat dirasakan oleh yang lain – “orang dapat mengenali buahnya” (Bdk. Luk. 6: 43–45). Maka, perikop “Dua Macam Dasar” (Luk. 6: 46–49) mengajak kita untuk tidak hanya manis di bibir saja, “Memanggil Tuhan ... Tuhan ... tetapi tidak melakukan apa-apa!” melainkan sebaliknya, kita diajak untuk (1) “mendengarkan suara Tuhan”, dan (2) “melakukan apa saja yang menjadi kehendak-Nya”.

Setelah perikop ini, kita bisa melihat perikop tentang “Yesus menyembuhkan hamba seorang perwira di Kapernaum” (Luk. 7: 1–10). Yesus ingin memberikan bukti atau pengajaran secara langsung bahwa buah dari iman itu juga berdampak pada “kesembuhan orang lain”.

Dari sini, kita bisa melihat dalam gambaran yang lebih luas bahwa penulis Injil – Lukas – dengan sengaja telah menyusun Injilnya seperti ini (Luk. 6: 37–7:10), di mana perikop “Hal Menghakimi” diikuti perikop “Pohon dan Buahnya”, lalu perikop “Dua Macam Dasar”, dan akhirnya diikuti oleh perikop “Yesus menyembuhkan hamba seorang perwira di Kapernaum”, yang seluruhnya diletakkan dalam konteks pengajaran bahwa “Iman itu perlu diwujudkan dengan cara mendengarkan dan melaksanakan kehendak Allah, tidak hanya sekedar menuduh yang lain lebih buruk dari diri kita, dan buahnya pun dapat dirasakan secara konkret, bahkan membawa ‘kesembuhan’ bagi yang lain”.

Akhirnya, kita pun dapat mengatakan: “Iman itu seharusnya ‘menyembuhkan’ bukan hanya sekedar manis di bibir saja!” ●

Nikolas Kristiyanto, SJ

Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma